



PENGARUH SALES GROWTH DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Bonita Prabasari¹⁾; Naini Rizka Amalia²⁾
bonita@usm.ac.id¹⁾; naini@usm.ac.id²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia¹⁾
Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia²⁾

INFO ARTIKEL

Dikirim : 28/7/22

Diterima: 11/8/22

Dipublikasikan: 23/8/22

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sales growth* dan *capital structure* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *customer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan *capital structure* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance*.

Kata Kunci:

Financial Performance; Sales Growth; Capital Structure

Abstract

This study aims to examine the effect of sales growth and capital structure on financial performance in manufacturing companies in the customer good sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used in this study is manufacturing companies that consist and profit in Indonesia Stock Exchange through 2018-2020. The method of data collection used is purposive sampling with criteria. The analytical technique used in this study is multiple regression analysis. The results show that sales growth does not significantly effect on financial performance. While capital structure gives a negative effect on financial performance.

Keywords:

financial performance, sales growth, capital structure

PENDAHULUAN

Keberlangsungan operasional perusahaan, investasi, atau kebutuhan lainnya membuat perusahaan membutuhkan dana. Keputusan pendanaan dilakukan oleh setiap manajer perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendanaan dapat diperoleh dalam bentuk hutang dan ekuitas. Penggunaan dana tersebut dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah penting bagi sebuah perusahaan apabila digunakan dalam jumlah yang sangat besar sehingga menimbulkan beban finansial bagi perusahaan (Novita, 2015). Struktur modal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, yang pada akhirnya juga dapat mensejahterakan *stakeholder* perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham (Noviani et al, 2019). Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *return on assets* (ROA), dengan membagi laba bersih terhadap aktiva. Kemampuan perusahaan dikatakan menghasilkan laba yang tinggi apabila nilai ROA tinggi. Meningkatnya kinerja perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan para *stakeholder* perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan *stakeholder* perusahaan.

Penggunaan dana yang diperoleh perusahaan dalam bentuk hutang dan ekuitas tentunya memberikan dampak yang tinggi bagi perusahaan untuk kelangsungan operasional perusahaan, investasi, atau kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, struktur modal dapat menjadi masalah penting bagi sebuah perusahaan apabila digunakan dalam jumlah yang sangat besar sehingga menimbulkan beban finansial bagi perusahaan sendiri (Novita, 2015). Hal tersebut semakin menjadi dilema ketika perusahaan mengalami dampak adanya pandemic covid 19. Hal tersebut dapat diatasi ketika perusahaan dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham. Penelitian tentang struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Fernandes (2013) Dewi et al. (2014), Rumondor et al. (2015), dan Noviani et al. (2019) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *sales growth*. *Sales growth* atau dikenal dengan pertumbuhan penjualan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Tingginya pemahaman akan tingkat *sales growth* memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memprediksi jumlah keuntungan yang akan diperoleh dalam periode tertentu (Febriyanti, 2021). Pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bagi calon investor diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset, ekuitas, maupun hutang, dan mencerminkan prestasi kerja yg sudah dicapai oleh suatu perusahaan pada kurun waktu eksklusif untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas serta sesuai dengan prinsip going concern. Kinerja perusahaan yang baik memengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh pinjaman, serta juga akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah perusahaan yang telah dicapai oleh individu ataupun sekelompok individu dalam suatu organisasi terkait dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan secara legal, tidak melawan hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Majali, Alamro, dan Al-Soub, 2012). Kinerja keuangan perusahaan adalah analisis tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai dengan berbagai aktivitas yang telah dilakukan dari sisi keuangan

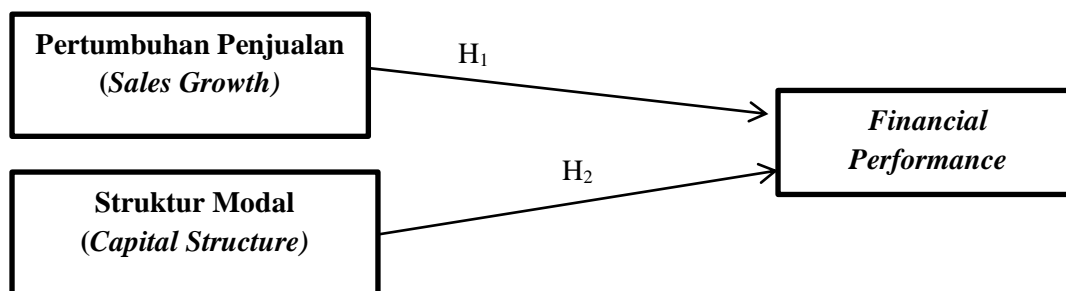
(Fahmi, 2012). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan rasio ROA (Return On Assets) yang digunakan untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2010).

Struktur Modal (*Capital Structure*)

Keputusan struktur modal suatu perusahaan memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan kinerja perusahaan (Nuswandari, 2013). Oleh sebab itu, struktur modal yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi bagian yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hutang menjadi salah satu sumber alternatif yang digunakan perusahaan sebagai sumber dana ketika modal internal perusahaan tidak dapat mencukupi untuk kegiatan operasionalnya. Ketika hutang menjadi pilihan sebagai sumber pendanaan, maka penggunaan hutang akan mempengaruhi struktur modal di perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sebaiknya tidak lebih dari total ekuitasnya. DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih besar dari ekuitas perusahaan, sebaliknya apabila DER rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari ekuitas.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Maurien dan Ardana (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di masa yang lalu secara operasional yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Emanuel dan Rasyid (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat analisis dalam segmen penjualan yang berguna dalam menilai profitabilitas. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun sebelumnya (Kennedy, et. al. 2013).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pola pikir positivism dalam menganalisa populasi tertentu, pengambilan sampel secara acak dan pengolahan data kuantitatif/statistic dijalankan dengan maksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesa yang sudah disusun (Sugiyono, 2017). Objek dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector customer good yang terdaftar di BEI 2018-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu 1) perusahaan yang konsisten tercatat di BEI pada tahun 2018-2020, dan 2) Perusahaan yang mengalami keuntungan/profit selama periode tahun

2018-2020 . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS 2.5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan kinerja keuangan dari 38 data penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Structure	114	.00	4.23	.7372	.87603
Sales Growth	114	-.93	10.43	.4059	1.85458
Financial Perfomance	114	-0.830%	46.520%	8.6189%	8.5864%
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari jumlah observasi (N) sebesar 114, yang diperoleh nilai rata-rata (mean) struktur modal sebesar 0,7372. artinya perbandingan penggunaan hutang dan ekuitas dalam struktur perusahaan sebesar 0,7372: 1 atau penggunaan hutang dalam struktur modal lebih besar dari ekuitas. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,4059 yang berarti perusahaan manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 40,6%. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1, nilai rata-rata kinerja keuangan adalah 8,618% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.002	1.031		10.676	.000
	Capital Structure	-3.173	.884	-.324	-3.591	.000
	Sales Growth	-.108	.417	-.023	-.259	.796

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien sebesar -0,108 dan signifikan pada 0,796 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar -3.173 dan signifikan pada 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) unit, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 3,173 unit.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Performance

Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat keberhasilan operasional perusahaan di masa lalu yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang (Febriyanti & Sulistyowati, 2021). Hasil statistik menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Tanda negatif berarti bahwa peningkatan penjualan cenderung menurunkan kinerja keuangan dan sebaliknya, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini terjadi karena faktor penjualan merupakan faktor yang sangat dipengaruhi oleh minat konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukanlah alasan utama bagi perusahaan konsumen non siklis untuk menggunakan dana swasta dalam kinerja keuangannya. Pengaruh yang tidak signifikan mungkin karena pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2020) dan (Febriyanti & Sulistyowati, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Financial Performance*

Struktur modal memperlihatkan seberapa besar hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan *consumer good* periode tahun 2018-2020. Hasil ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar -3,591 dengan signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05, maka hipotesis kedua (H₂) diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *capital structure* memberikan pengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan *consumer good*. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga profit yang diperoleh akan kecil namun pajak yang harus dibayar perusahaan tentu kecil. Sebaliknya struktur modal perusahaan yang didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga profit yang diperoleh akan besar, namun tentu pajak yang harus dibayar besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Missy et al., 2016) dan (Dovita et al., 2019) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *financial performance*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *sales growth* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Lain halnya dengan variabel *capital structure* yang memberikan pengaruh negative terhadap *financial performance*. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *sales growth* dan *capital structure* dalam lingkup perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel mediasi untuk melihat faktor lain yang dapat meningkatkan pengaruh *financial performance* dan menambah rentang periode yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>.
- Dovita, Y. G., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). The Effect of Sales Growth, Capital Expenditure, and Working Capital Efficiency on Indonesian-Listed-Consumer-Goods Firms' Financial Performance with Capital Structure as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31258/ijesh.1.1.1>
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468–476. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5016>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. 1 ed. Bandung:
- Febriyanti, A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Return On Equity Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Maneski*, 10(1), 76–84.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Missy, Y., Budiyanto, & Riyadi, S. (2016). Influence of capital structure, size and growth on profitability and corporate value. *Ijbfmr*, 4, 80–101. www.idx.co.id
- Noviani, A. V., Dorkas, A., Atahau, R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan : Efek moderasi Good Corporate Governance. 22(2), 391–415.
- Novita, B. A., & Sofie, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28. www.bps.go.id

- Nuswandari, C. (2013). Determinasi Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.2227>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suryani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress*. 5(2), 229–244.